

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI
PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR
INDUSTRI, TBK**

SKRIPSI



Oleh :
Mufidah lailiyah
1612311097/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2020

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI
PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR
INDUSTRI, TBK**

Yang diajukan

MUFIDAH LAILIYAH

1612311097/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh :

Pembimbing I

Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA
NIDN. 0026105502

Tanggal :

Pembimbing II

Arief Rahman, SE, M.Ak
NIDN. 0722107604

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec, MM.
NIDN. 29000131

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS
DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI
PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR
INDUSTRI, TBK**

Disusun Oleh

**MUFIDAH LAILIYAH
1612311097/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 30 Juni 2020

Pembimbing I

Tim Penguji
Ketua

Drs. Masyhad, M.Si.,AK.,CA
NIDN. 0026105502

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec, MM
NIDN. 29000131

Pembimbing II

Sekretaris

Arief Rahman, SE, M.Ak
NIDN. 0722107604

Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 0713097401

Anggota

Drs. Masyhad, M.Si.,AK.,CA
NIDN. 0026105502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec, MM.
NIDN. 29000131

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUFIDAH LAILIYAH

Nim : 1612311097

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Jurusan : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, TBK

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Surabaya, 10 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

MUFIDAH LAILIYAH
1612311097

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta segala hidayahnya dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, TBK** dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta bantuan arahan dalam bentuk apapun, materi, moral serta spriritual, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Cholil dan Ibu Saichuro serta kakak saya M. Saifudin Zuhri yang telah memberikan doa dan dukungan selama pembuatan skripsi ini.

2. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini, dan menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa.
3. Bapak Brigjen Pol (purn) Drs. Edy Prawoto SH., Mhum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dra. Ec Siti Rosyafah M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Masyhad, M.Si.Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan, motivasi selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama perkuliahan 4 tahun di Universitas Bhayangkara Surabaya.
8. Semua Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu sabar menghadapi mahasiswanya.

9. Teman-teman saya Gempita Asmaul Husna, Ade' Ariestyo Putri, Lisa Alda, Linda Rizqi, Karmilah Urifah, Desyta Latif yang sering membantu, selalu ada dalam keadaan apapun, dan selalu memotivasi saya agar penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
10. Saudara-saudara BEM-FEB seangkatan saya khususnya Elma Lazuardiah, M.Rizky Zamroni, Asnaka Welly, Aditya Putra Dewantoro, Maulana Umar Muzaqqi, Iryanto yang sudah menemanin saya dari awal hingga detik ini, terimakasih telah menjadi saudara yang banyak merugikan dan sedikit menguntungkan.
11. Terimakasih kepada Ana Marita yang telah membantu dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah saya ketika bingung mengerjakan skripsi ini.
12. Yang terakhir, terimakasih kepada Nuril Hidayati dan Rizal yang sudah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu penyusunan skripsi ini dalam bentuk apapun, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka dengan rendah hati penulis menerima segala masukan dan kritikan sebab akan sangat berarti bagi penulis kedepannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat didalamnya, khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Sidoarjo, 10 Juli 2020

(Mufidah Lailiyah)

MOTTO

“HIDUP PASTI BANYAK RINTANGAN. KALAU BANYAK RANTANGAN
BERARTI KATERING”.

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN PROFITABILITY RATIOS WITH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHODS AS A MEASURE OF FINANCIAL PERFORMANCE PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, TBK

By:

MUFIDAH LAILIYAH
1612311097 / FEB /AK

This research was conducted with the aim to find out how the comparison of financial performance assessments of PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk based on financial profitability ratios and Economic Value Added (EVA) methods. In this study researchers used the theory put forward by Kasmir. This study uses a qualitative method with a comparative descriptive approach, namely by collecting data first, then researchers make comparisons related to performance evaluation of profitability financial ratios and EVA method as well as describing and interpreting data so as to provide a clear picture of rising financial comparisons using the calculation method financial profitability ratio and Economic Value Added method. In data collection is done using interview techniques, observation, and documentation, where the form of company's financial statements.

The results of this study indicate that the value of the Economic Value Added (EVA) method is better applied at PT. Lasting Makmur Industri, Tbk rather than financial ratios, because by using the EVA method the problem is able to add value to the company and overcome existing problems.

Keywords: Financial ratios, Economic Value Added (EVA), performance measurement.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA RASIO PROFITABILITAS DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) SEBAGAI PENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, TBK

Oleh :

MUFIDAH LAILIYAH
1612311097/FEB/AK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk berdasarkan rasio keuangan profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kasmir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan perbandingan terkait dengan penilaian kinerja rasio keuangan dan metode EVA serta menjabarkan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbandingan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana data yang diambil merupakan data primer berupa laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dari metode *Economic Value Added* (EVA) lebih baik diterapkan di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dari pada rasio keuangan, karena dengan menggunakan metode EVA permasalahan mampu menambah nilai tambah perusahaan dan mengatasi masalah yang ada.

Kata Kunci: Rasio keuangan, *Economic Value Added* (EVA), pengukuran kinerja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	ix
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	15

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	18
2.2.1.4 Tujuan Dan Manfaat Laporan Keuangan	20
2.2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan.....	22
2.2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan	23
2.2.2 Analisis Rasio Keuangan	24
2.2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	24
2.2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	25
2.2.2.3 Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan	36
2.2.2.4 Pembanding Rasio Keuangan.....	36
2.2.3 Economic Value Adde (Eva)	38
2.2.3.1 Pengertian Economic Value Added (Eva)	38
2.2.3.2 Keunggulan Dan Kelemahan Metode Eva	39
2.2.3.3 Manfaat Economic Value Added	40
2.2.3.4 Menghitung Economic Value Added.....	41
2.2.4 Kinerja Keuangan	43
2.2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	43
2.2.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan	43
2.2.4.3 Tujuan Kinerja Keuangan	44
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.4 Research Question	46
2.4.1 Main Question.....	46
2.4.2 Mini Question	46
2.5 Model Analisis	47
2.6 Desain Instrumen Studi Kualitatif.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir	49
3.2 Pendekatan Penelitian	51
3.3 Sumber Dan Jenis Data	52
3.4 Batasan Dan Asumsi Peneliti	53
3.4.1 Batasan Penelitian	53
3.4.2 Asumsi Penelitian.....	53
3.5 Unit Analisis.....	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7 Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.1 Sejarah Singkat PT Langgeng Makmur Industri, Tbk	58
4.1.2 Visi Dan Misi PT Langgeng Makmur Industri, Tbk	59
4.1.3 Struktur Organisasi	60
4.1.3.1 Bagan Struktur Organisasi PT Langgeng Makmur Industri Tbk	60
4.1.3.2 Diskripsi Jabatan Dan Tugas Struktur Organisasi PT Langgeng Makmur Industri Tbk	61
4.1.4 Produk Yang Dihasilkan PT Langgeng Makmur Industri Tbk ..	78
4.2 Hasil Dan Pembahasan	79
4.2.1 Laporan Keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk	79
4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Profitabilitas	83
4.2.3 Analisis Perhitungan Dengan Metode EVA	88

4.2.4 Perbandingan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA)	94
4.3 Interpretasi	96
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 2.2 Bagan Model Analisis	47
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 2.2 Desain Instrumen Studi Kualitatif.....	48
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi periode 2017.....	80
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi periode 2018.....	80
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi periode 2019.....	81
Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan periode 2017 - 2019	81
Tabel 4.5 Penilaian Ratio Profitabilitas periode 2017 - 2019	87
Tabel 4.6 Penilaian Metode EVA periode 2017 - 2019	92
Tabel 4.7 Perbandingan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) periode 2017 - 2019	94
Tabel 4.8 Hasil Perbandingan ROA dan Metode Economic Value Added (EVA) periode 2017 - 2019.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dunia usaha jaman sekarang telah berkembang pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Pertumbuhan dan perkembangan industri di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya agar dapat bertahan. Perusahaan juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Sugiyono (2015) “Peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan”. Akuntansi merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat membantu berbagai pihak dalam memahami dan mengetahui seluruh hasil operasi perusahaan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam kurun waktu tertentu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Brigham dan Houston (2016) “Tujuan utama setiap perusahaan yang didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba dan memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang sahamnya”. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham atau stakeholder sangat penting sehingga perusahaan perlu menimbang strategi dan langkah yang diambil dampaknya terhadap stakeholder. Berdasarkan tanggung jawab tersebut perusahaan dapat meningkatkan kekayaan stakeholder melalui peningkatan nilai perusahaan. Adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:239) “Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan

sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan data dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode analisis, antara lain yaitu analisis rasio profitabilitas, analisis nilai tambah ekonomis/*Economic Value Added* (EVA), analisis nilai tambah pasar/*Market Value Added* (MVA). Dari ketiga metode analisis tersebut yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Namun, rasio profitabilitas masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan beberapa harapan dari pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang mendasar adalah dalam analisis rasio keuangan perlu adanya data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian, berbeda dengan metode *Economic Value Added* (EVA) yang tidak perlu data pembanding dengan perusahaan sejenis dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja yang ditemukan pertama kali oleh Stewart dan Stren. Mereka berdua merupakan seorang analis keuangan dari perusahaan Sten Stewart dan Co pada tahun 1993. Menurut Young & O’Byrne (2016:17) “*Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu metode yang mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan nilai tambah, yang nilai tambah tersebut digunakan para pemilik modal sebagai acuan dalam menentukan investasi di suatu perusahaan”. Konsep *Economic Value Added* (EVA) didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal. Dalam arti sempit ini, *Economic Value Added* (EVA) benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu kebaikan terbesar dari *Economic Value Added* (EVA) adalah implikasi manajerial dari teori ini yaitu mudah diakses oleh manajer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan tau tidak pernah memikirkannya. *Economic Value Added* (EVA) membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Ide dasar dari *Economic Value Added* (EVA) adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun *Economic Value Added* (EVA) merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern (Young&O’Byrne, 2016;5).

Berbagai macam industri yang berkembang cukup pesat saat ini salah satunya adalah PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk yang bergerak di bidang pembuatan peralatan rumah tangga berbahan plastik, peralatan dapur berbahan aluminium, pipa PVC, dan tas anyaman plastik. Produk perusahaan dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Pengelolaan efektivitas manajemen suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dilakukan penilaian kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut tujuannya untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan perkembangan yang dialami oleh perusahaan, maka perlu melakukan analisis kinerja keuangan dengan hal ini dimaksud untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan.

Selama ini perusahaan menggunakan metode rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun, dengan menggunakan metode rasio keuangan masih ditemukannya suatu masalah atau kendala di perusahaan. kendala yang terjadi di perusahaan yaitu kendala terhadap pembagian deviden yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh investor atau pemegang saham dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum dapat dikatakan baik karena *Return on Asset* menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya semakin menurun di setiap tahunnya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.. Namun, untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih pada setiap tahunnya cenderung sangat tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan terkait dengan metode rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan sebagai pengukur kinerja, peneliti bermaksud mencari pengukur kinerja yang lain yaitu menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Karena EVA dapat memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data

pembandingan seperti standart industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian, dan dapat mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis perbandingan antara rasio profitabilitas dengan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusalah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Bagaimana perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

“Untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk berdasarkan rasio profitabilitas.dan metode *Economic Value Added* (EVA).”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan bagi setiap perusahaan sebagai dasar koreksi guna tindakan perbaikan, sehubungan semakin tingginya tingkat persaingan.

2. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya

Sebagai bahan referensi pustaka karya ilmiah atau penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengukur kinerja perusahaan serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemecahan masalah dan memberikan masalah penjelasan secara garis besar metode yang digunakan dalam penelitian, kerangka berfikir, dan *research question*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi proses kerangka berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari analisis data dan saran untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, untuk digunakan sebagai pijakan penelitian dan referensi tambahan. Berikut ini uraian dari penelitian terdahulu :

a. Ariesta Anggraini Putri (2018)

Dengan Judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Dengan *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Termasuk Dalam Perusahaan Terbesar Versi Majalah Forbes Pada Laporan Keuangan Tahun 2014-2016”. Obyek penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasinya berupa laporan keuangan perusahaan yang di dapat dari web resmi perbankan penelitian dan web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa harga saham dan IHSG yang di dapat dari yahoo finance, dan SBI yang di dapat dari web resmi Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, akurat, dan objektif mengenai hasil kinerja perusahaan per-periode. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Economic Value Added* (EVA). Dan populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan Indonesia yang termasuk perusahaan terbesar di dunia

versi majalah *Forbes* 2016 perbankan tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, dimana statistik ini menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik perbandingan, adapun perbandingan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dengan *Economic Value Added (EVA)*. Berdasarkan analisis yang data pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitiannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA dan EVA. Pengukuran berdasarkan ROA cenderung memiliki kinerja yang baik, namun ROA belum memperhitungkan secara akurat kinerja keuangan perusahaan karena metode ROA hanya memperlihatkan laba operasi perusahaan tanpa memperhitungkan resiko perusahaan sehingga baik atau tidaknya bukan dilihat dari hasilnya, namun yang mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh atau lebih akurat, maka disarankan untuk menggunakan metode EVA. Karena perhitungan dengan metode EVA akan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya yaitu memperhatikan resiko perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan.

b. Sri Murwanti, Endang Dwiastuti (2017)

Dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan *Rasio Profitabilitas* Dan *Economic Value Added (EVA)*”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Dari analisis

ini akan diketahui apakah ada perbedaan antara ROE dan EVA. Data berasal dari informasi akuntansi yang digunakan pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis PT. Astra Otoparts Tbk. secara keseluruhan antara metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE saja dan metode EVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE dan metode EVA. Adanya perbedaan ini disebabkan tidak diperhitungkannya biaya modal (*Cost Of Capital*) dalam metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode EVA menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan.

c. Hartono (2019)

Dengan judul “*Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*”. Penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk dan PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT. Mayora Indah, Tbk belum mampu menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan, hal ini terlihat dari kegagalan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis yang terlihat pada nilai EVA yang negatif namun

perusahaan masih dapat dinilai berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham yang ditunjukkan melalui tercapainya nilai MVA yang positif. Sedangkan PT. Unilever Indonesia, Tbk telah menunjukkan hasil kinerja keuangan yang baik pada tahun 2018, dimana manajemen mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan juga mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham yang ditunjukkan melalui nilai *Market Value Added* yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam hal upaya memperoleh laba yang diharapkan pemegang saham sehingga juga mampu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham tersebut.

d. Nardi Sunardi (2019)

Dengan judul “Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan”. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Adhi Karya, Tbk, PT. Wijaya Karya, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk dengan nilai EVA adalah negatif. Dan berarti kinerja tidak baik, sedangkan PT. PP, Tbk adalah positif yang berarti berkinerja baik. Kinerja keuangan perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, rata-rata analisis metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA) pada industri perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia sebesar

2,091 yang menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi industri perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia secara keseluruhan dikatakan berkinerja baik.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang akan disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

Peneliti	Ariesta Anggraini Putri (2018)	Sri Murwanti, Endang Dwiastuti (2017)	Hartono (2019)	Nardi Sunardi (2018)
Judul	Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Return On Asset (ROA) dengan Economic Value Added (EVA)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added (EVA)	Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja Keuangan	Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan time series approach sebagai alat penilaian kinerja keuangan
Perbedaan	Return On Asset (ROA) cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan EVA	Rasio Profitabilitas tidak diperhitungannya biaya modal (<i>cost of capital</i>) dalam metode analisis rasio profitabilitas khususnya pada ROE	Melalui nilai Market Value Added (MVA) yang positif manajemen mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan juga mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham	Analisis Financial Value Added (FVA) tidak mampu memberikan nilai tambah financial bagi perusahaan dan bagi para pemegang sahamnya karena nilai FVA bernilai negatif (FVA<0) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik
Hasil	ROA dan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai sarana dalam mengukur kinerja	Hasil perbandingan ROE dan EVA menunjukkan bahwa metode EVA dalam perhitungan kinerja	Kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Belum mencapai hasil yang memuaskan, dimana perusahaan	Hasil dari EVA dinyatakan negatif untuk PT. Adhi Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk, dan PT. Waskita Karya Tbk yang berarti berkinerja tidak baik. Sedangkan PT. PP Tbk

	perusahaan. EVA dianggap lebih baik karena dibutuhkan ekuitas memperhitungkan biaya sementara ROA tidak.	perusahaan lebih aurat daripada metode profitability Ratio, terutama ROE karena metode EVA dihitung dengan biaya ekuitas perusahaan.	belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomis yang ditunjukkan melalui nilai EVA negatif.	adalah positif yang berarti berkinerja baik.
--	--	--	---	--

Sumber : Peneliti (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Berikut ini pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara”.

Menurut Kasmir (2017:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini”.

Menurut Sujarweni (2017:6) “analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:1) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Hans (2016:126) “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutauruk (2017:10) “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam

pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan beberapa referensi buku yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.4 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

4. Dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan lain dengan perusahaan lainnya secara industri.
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Kasmir (2016:68) tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya laporan keuangan, antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan bagi perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak, karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih mendala terhadap laporan keuangan perusahaan, untuk memhami situasi dan kondisi

keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam memilih diantara berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. Berikut ini adalah karakteristik laporan keuangan menurut Hery (2016:7) :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai atau para pengambil keputusan.

2. Relevansi (*Relevance*)

Dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau dengan kata lain mampu membuat beda hasil dari berbagai alternatif keputusan yang ada.

3. Reabilitas (*Reability*)

Informasi akuntansi dianggap handal jika :

a. Dapat diuji (*verifability*)

b. Disajikan secara tepat (*representational faithfulness*)

c. Netral, tidak memihak, faktual dan tidak bergantung pada kepentingan sekelompok pemakai tertentu (*neutrality*).

4. Komparabilitas

Informasi dari berbagai perusahaan telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama dan dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan pada laporan keuangan tahun sebelumnya dan laporan antar perusahaan.

5. Konsistensi

Apabila sebuah perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode ke periode, maka perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi.

2.2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu :

a. Investor

Untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

b. Karyawan

Untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Berikut ini pengertian analisis rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Kasmir (2016:104) “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

Menurut Hery (2016:139) “analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang paling penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penggolongan rasio keuangan sangat banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun angka-angka yang ada pada umumnya terdapat dua golongan yang terdiri dari sumber data keuangan yang

merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Jenis-jenis Rasio Keuangan yang sering digunakan menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir dalam Satriana (2017:18) “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa “likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko.

Menurut Hery (2015:175) “menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya

yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Mamduh dalam Satriana (2017:18) tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa rasio, antara lain :

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi kas.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2. *Rasio Profitabilitas*

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

Menurut Home and Wachowicz dalam Satriana (2017:12) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu”. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya,

seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut Rasio profitabilitas.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2015:228) “*Return On Assets* (ROA) atau hasil pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) “rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menurut Hery (2015:231) “gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Angka rasio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

d. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Menurut Hery (2015:233) “margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan laba bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba

kotor atau rendahnya beban operasional. Berikut ini cara untuk menghitung margin laba operasional dengan rumus :

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2017:200) “margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Berikut ini adalah cara menghitung margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:175) jenis-jenis rasio aktivitas yaitu :

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal yang berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:151) “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) “rasio solvabilitas adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

Menurut Fakhruddin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa “*leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan”. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan.. berikut ini adalah jenis-jenis rasio *leverage* yang lazim digunakan menurut Hery (2015:195) :

a. *Debt to Assets Ratio*

“*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset” (Hery, 2015:195).

Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017:23) “rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang”. Jika rasio ini mengalami penurunan, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan

semakin meningkat. Dengan semakin menurunnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva, selain itu menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri dan juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil. *Debt to Assets Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hery (2015:196) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

“*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2017:158)”.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

“*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2017:159)”. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut Hery (2015:201) “*Times Interest Earned Ratio* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga”. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini sering juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar.

“Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga jaminan dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor (Kasmir, 2017:160)”. Berikut ini adalah rumus yang digunakan :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.2.2.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2016:64) tujuan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utilization)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance conditionj).

Menurut Hery (2015:164) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

2.2.2.4 Pembandingan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:115) “analisis laporan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya”. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan,

apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki mana tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Adapun data pembandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2016:115) adalah sebagai berikut :

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.2.3 Economic Value Added (EVA)

2.2.3.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)

Seiring dengan perkembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru dibidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Berikut ini adalah pengertian EVA menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut O'Byrne (Astuti, 2015:11) "*Economic Value Added* (EVA) adalah alat komunikasi yang dapat dijangkau oleh manajer lini uyang akhirnya mendoorng kinerja perusahaan dan untuk menghubungkab dengan pasar modal".

Menurut Brigham dan Houston (2016:51) "EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun bejalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi".

Menurut A. Sawir (2015) "*Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanay penambahan nilai dari suatu investasi".

Berdasarkan pengerian diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang

pemberian nilai tambah kepada pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi tahun pada suatu perusahaan.

2.2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan EVA

Economic Value Added (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan menurut Rahmiati (2016) adalah sebagai berikut :

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembading seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai bahan dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concept*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan

sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Sedangkan kelemahan-kelemahan EVA menurut Rahmiati (2016) adalah sebagai berikut :

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*) dan tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu, seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham tertentu.

2.2.3.3 Manfaat Economic Value Added (EVA)

EVA memiliki manfaat yang banyak berkaitan dengan kepentingan internal perusahaan seperti mengetahui ataupun mengevaluasi keberhasilan suatu proyek atau investasi. Mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (menghasilkan nilai tambah yang signifikan atau tidak) dan kompensasi insentif yang bisa tergantung dari nilai EVA yang telah ditargetkan.

Menurut Rahmiati (2016) manfaat EVA untuk kepentingan internal yaitu :

1. Mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan
2. Mengevaluasi kinerja
3. Mengevaluasi proyek atau investasi
4. Mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham

2.2.3.4 Menghitung Economic Value Added (EVA)

Ada beberapa langkah dalam menghitung EVA sebagai berikut :

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Menurut Tunggal (Endang, 2016:36) “NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam”. NOPAT bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

2. *Invested Capital* (IC)

Menurut Tunggal (Endang, 2016:36) “IC merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan”. IC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Menurut Young (Endang, 2016:36) “WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnyadalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar”.

WACC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re})\}$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal

Rd = *Cost Of Debt* (Biaya Hutang)

Tax = Pajak

E = Ekuitas

Re = *Cost Of Equity* (Biaya Modal)

4. *Capital Charge* (CC)

Menurut Tunggal (Endang, 2016:36) “CC merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam”. CC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Tunggal (Endang, 2016:35) “perusahaan apabila memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. sebaliknya apabila EVA negatif, maka perusahaan mengalami *distructing/ destroying value*”. EVA bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} \times \text{Capital Charge}$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Berikut ini adalah pengertian kinerja keuangan menurut beberapa ahli :

Menurut Sawir (Adiguna, 2017:435) “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Fahmi (Adiguna, 2017:435) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Fahmi (2015:239) “kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya serta untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu.

2.2.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2016) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui kemampuan stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

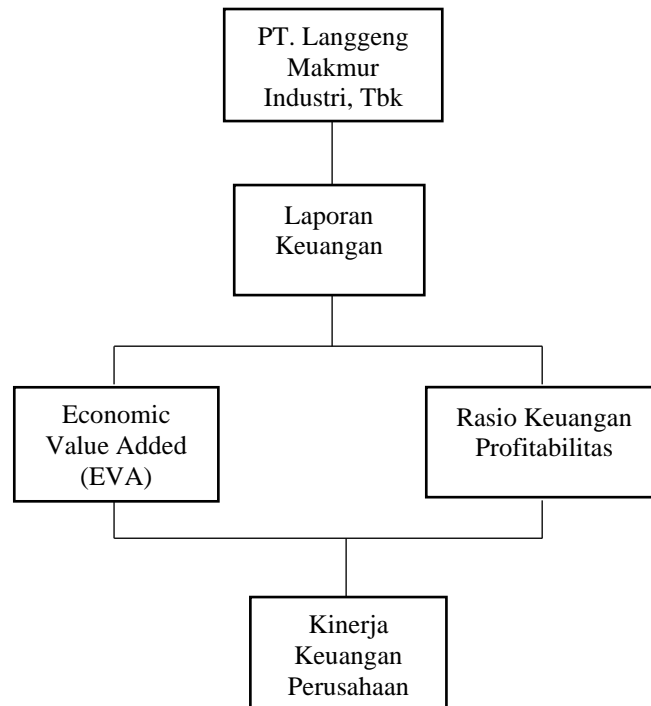
2.2.4.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2016) tujuan dari penilaian serta pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penulisan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penjelasan :

Kerangka konseptual diatas menggambarkan perbandingan antara metode Rasio Keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perhitungan laporan keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Dari perhitungan dua metode tersebut menghasilkan perbandingan antara Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa metode EVA dalam perhitungan kinerja perusahaan lebih akurat daripada metode Rasio Keuangan, karena metode EVA dihitung dengan biaya ekuitas perusahaan. EVA yang positif

menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan.

2.4 Research Question

2.4.1 Main Question

Bagaimana perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA)?

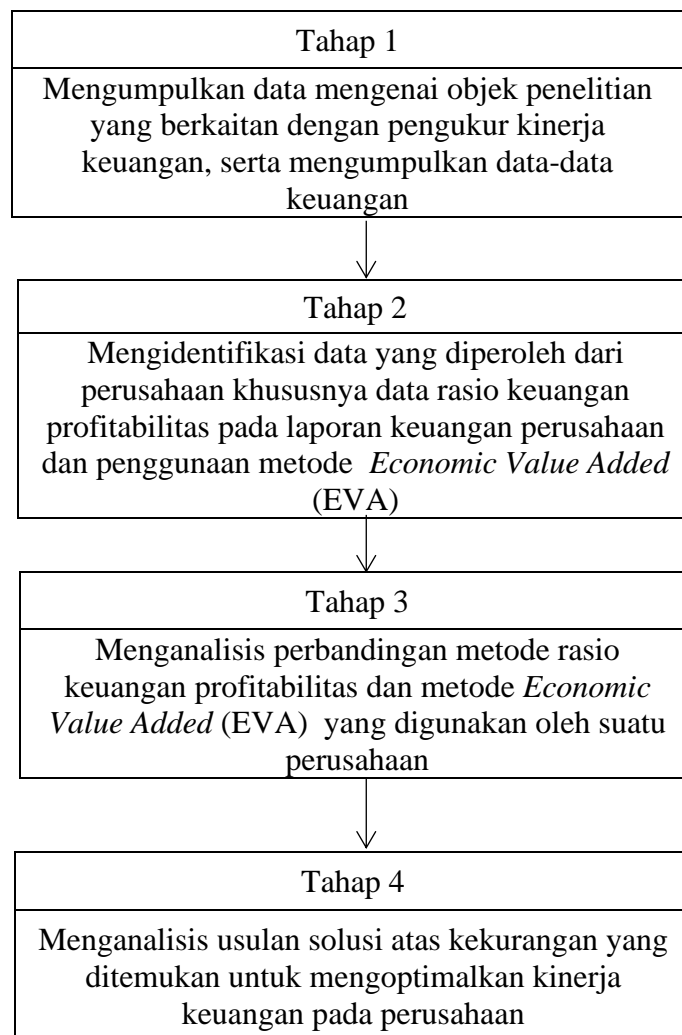
2.4.2 Mini Question

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apa yang membedakan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA).

2.5 Model Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis secara komparatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Bagan Model Analisis



Sumber : Diolah (Peneliti,2020)

Gambar 2.2
Bagan Model Analisis

2.6 Desain Instrumen Kualitatif

Tabel 2.2
Desain Studi Penelitian Kualitatif

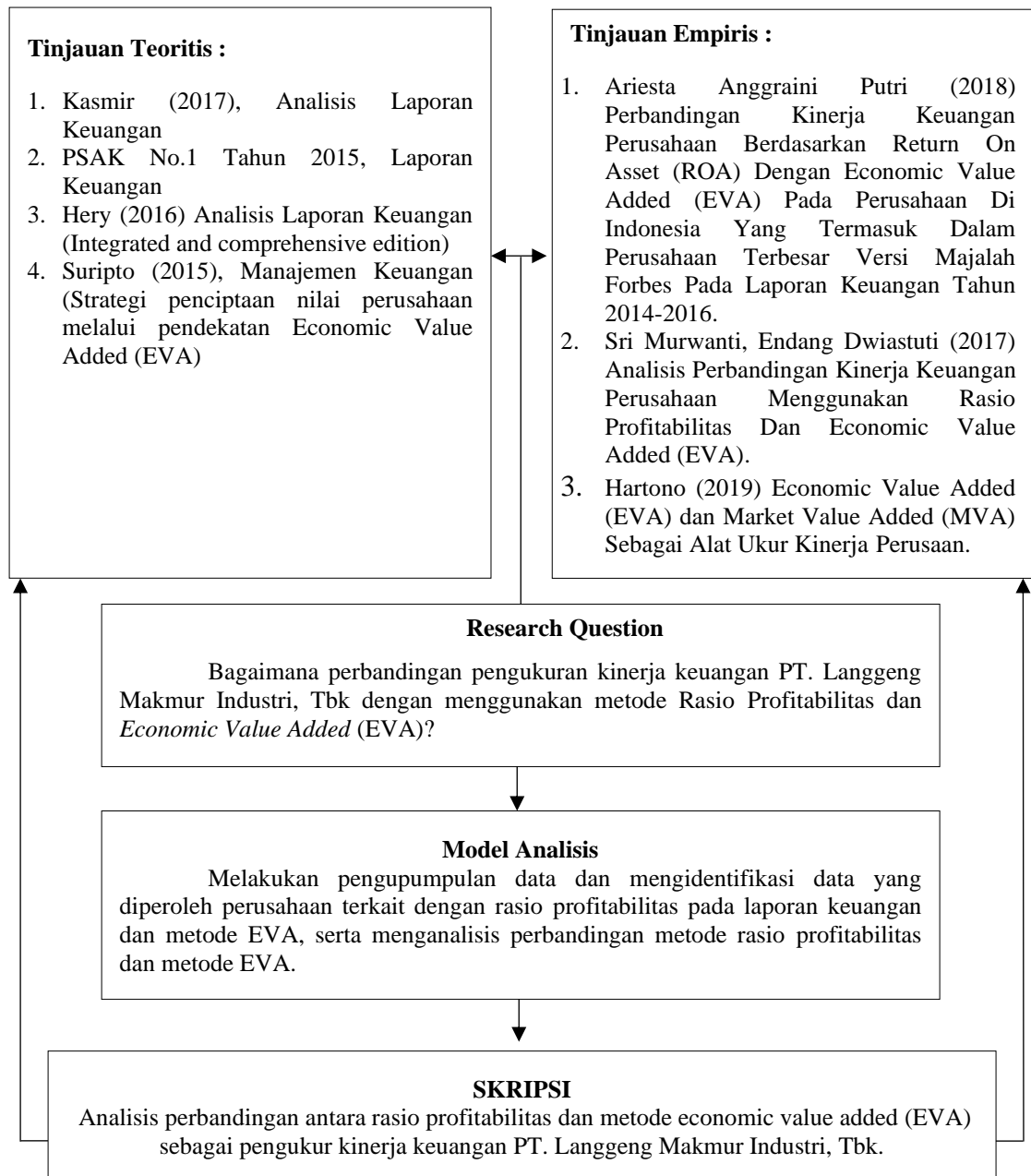
Research Question	Sumber data, Metode Pengumpulan dan Analisa Data	Aspek-aspek praktis (dilaksanakan dilapanagan)	Justifikasi
<p>Main Reserch Question : Bagaimana perbandingan pengukuran kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA)?</p> <p>Mini Research Question : 1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas? 2. Bagaiamna penilaian kinerja keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)? 3. Apa yang membedakan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)?</p>	<p><u>Dari Perusahaan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interview Manajer bagian laporan keuangan 2. Observasi Aktivitas sehari-hari bagian keuangan 3. Analisis dokumen Berbagai dokumen dan laporan keuangan perusahaan <p><u>Dari Luar Perusahaan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis dokumen Sumber-sumber tertulis mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan (antara lain melalui website perusahaan dan jurnal penelitian sebelumnya) 	<p>Interview dilakukan bersamaan dengan Observasi dalam waktu kurang lebih 2 jam.</p> <p>Interview dilakukan dengan metode tidak terstruktur dan diikuti dengan semi terstruktur</p> <p>Interview dilakukan secara tatap muka dengan manager yang bertanggungjawab atas laporan keuangan perusahaan tersebut.</p> <p>Analisis dokumen : Total sekitar 10 jam dari awal diperolehnya data sampai dengan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan atau kurang lebih selama 5 hari.</p>	<p>Penggunaan metode wawancara tidak terstruktur pada awal sesi wawancara akan membuat peneliti ;ebih sensitif terhadap isu-isu penting dari sebuah situasi dan dapat membantu mengidentifikasi konsep awal yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam wawancara. Kemudian dengan diikuti wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.</p> <p>Dari hasil observasi dan wawancara, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui lebih mendalam mengenai aktivitas operasional dalam perusahaan, serta adanya dokumen pendukung akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang subjek dari penelitian.</p>

Sumber: Peneliti (2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berfikir

Penjelasan :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian hingga tinjauan pustaka, maka diperlukan adanya penyusunan kerangka proses berfikir, dalam penyusunannya mengacu pada teori-teori ilmiah dan studi empiris sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Studi teoritis yang ditetapkan dalam penelitian digunakan sebagai landasan berfikir secara deduktif, induktif, maupun fungsional. Suatu teori adalah suatu konseptual yang umum atau dalam sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2018:60) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Studi yang dilakukan atas teori-teori ilmiah dan studi empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya, antara studi empiris dan teoritis keduanya harus saling mempengaruhi. Dengan demikian dapat disusun rumusan masalahnya dan selanjutnya dapat disusun menjadi model analisis yang merupakan model atau bentuk untuk menganalisa sebuah masalah. Model analisis dilakukan berdasarkan uji kualitatif dengan metode yang relevan sehingga model analisis akan teruji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan perbandingan karya ilmiah yang disusun menjadi skripsi.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya ada eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (golongan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2017:147) metode penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan penelitian komparatif (Sugiyono, 2017:36) yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian kualitatif deskriptif komparatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa atau teori, tetapi hanya merupakan pengamatan dan penelitian yang memberikan penjelasan terhadap suatu keadaan kemudian berusaha memberikan kesimpulan atas pengamatan tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Adalah data yang dinyatakan tidak dalam bentuk angka, dimana dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan dan kebijakan pengukur kinerja keuangan dalam perusahaan.

2. Data kuantitatif

Adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba/rugi

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber internal perusahaan, melalui staff accounting perusahaan yang memiliki wewenang terhadap dokumen dan laporan lengkap perusahaan.

2. Data Sekunder

Adalah data yang sudah diolah peneliti melalui studi kepustakaan, dokumen-dokumen perusahaan dan penelitian sebelumnya serta dari pengetahuan yang dimiliki peneliti.

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dalam tatanan dari tujuan yang diinginkan oleh peneliti dan menjadikan penelitian ini agar lebih maksimal dalam pengukuran kinerja keuangan. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan dalam perumusan masalah hanya dengan adanya metode rasio profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan.

3.4.2 Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi peneliti yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan dalam analisis metode rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan menyatakan berfluktuasi setiap tahunnya.
2. Pengukuran kinerja keuangan pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) berdampak positif karena dapat menambah nilai bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan yang baik.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah instansi. Instansi yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Adapun alasan dipilihnya PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk sebagai unit analisis adalah karena penulis memiliki kemudahan akses untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun studi kasus, selain karena terjadi sebuah masalah yang dialami oleh PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk yang akan dibahas dalam studi kasus ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data merupakan faktor terpenting dalam menyusun karya tulis ilmiah, oleh karena itu harus jelas darimana data tersebut diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai berasal dari :

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2018:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara/ Interview

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2018:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Echdar (2017:333) “Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuat keputusan penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari

berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2016:245) “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh dari perusahaan. Dari data tersebut dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mengenai objek penelitian untuk memahami latar belakang dan kondisi dari perusahaan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengukur kinerja keuangan selama ini, serta mengumpulkan data-data keuangan.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh dari perusahaan khususnya data rasio keuangan profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis adanya penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan oleh perusahaan.
4. Menganalisis perbandingan metode rasio keuangan profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan oleh suatu perusahaan.
5. Mengidentifikasi dampak penggunaan metode rasio keuangan profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam pengukur kinerja keuangan.

6. Menganalisis usulan solusi atas kekurangan yang ditemukan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaan.
7. Menyimpulkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada perusahaan bahwa pentingnya penerapan metode rasio keuangan profitabilitas atau metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk.

PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk didirikan sejak tahun 1976 dengan memproduksi peralatan rumah tangga dari plastik. PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1986, yang diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Kho Boen Tian, S.H., No. 40 tanggal 30 November 1972 yang kemudian diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 3 tanggal 7 Januari 1976 mengenai perubahan nama Perseroan dari PT. Langgeng Jaya Plastic Industry Ltd menjadi PT. Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Akta Pendirian beserta perubahannya ini disahkan oleh Menteri Kehakiman serta diumumkan dalam Berita Negara. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, S.H., No 450 tanggal 27 Juni 1997, nama Perseroan diubah menjadi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Pada tahun 1980 PT. Langgeng Makmur Industri memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan dapur dari aluminium dan pada tahun 1987 PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk juga memproduksi pipa PVC dan karung plastik pada tahun berikutnya. Pada tahun 1996 PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi alat masak aluminium dengan lapisan anti lengket yang menawarkan produk dengan kualitas tinggi.

Produk perusahaan dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Penelitian dan pengembangan produk merupakan salah satu perhatian utama PT. Langgeng Makmur Industri, khususnya dalam mendukung usahanya untuk bersaing di pasar. PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk menyadari sepenuhnya bahwa kebanyakan produk yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh perkembangan selera pasar, terutama peralatan rumah tangga dari plastik dan peralatan masak aluminium dengan lapisan anti lengket. Oleh karena itu, fleksibilitas terhadap perubahan pasar adalah hal yang mutlak diperlukan untuk dapat bertahan dalam pasar dengan tingkat persaingan yang ketat. Dengan penelitian dan pengembangan produk secara terus menerus, PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

Dari sejarah singkat diatas adapun visi dan misi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul dalam Inovasi dan Efisiensi” PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk bertekad menjadi perusahaan yang paling unggul dalam inovasi dan efisiensi.

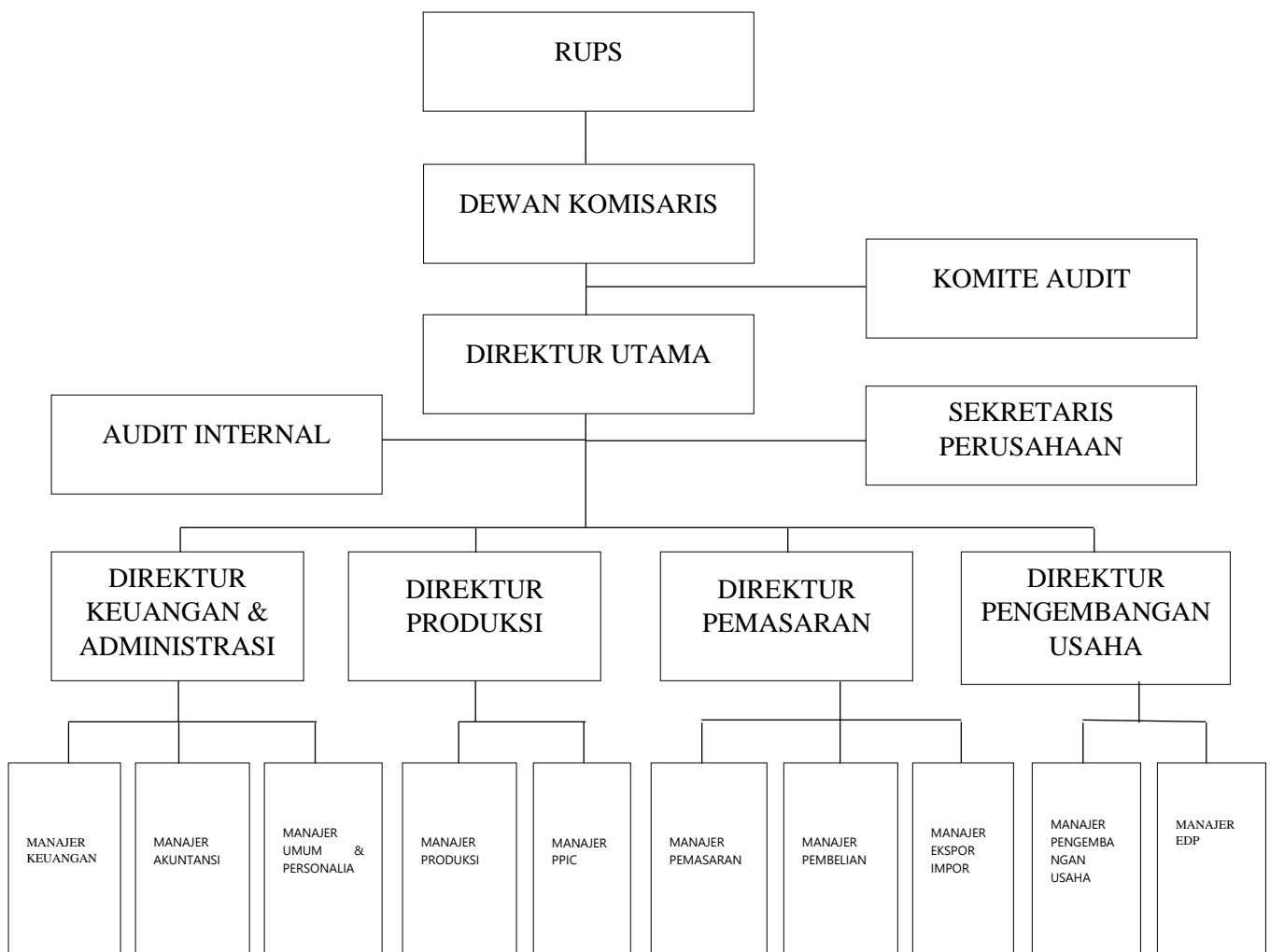
b. Misi

“Kami Memberi Nilai Tambah” PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk bertekad untuk menjadi penyedia peralatan rumah tangga dan produk-produk berkualitas yang bernilai lebih bagi para konsumennya.

4.1.3 Struktur Organisasi

4.1.3.1 Bagan Struktur Organisasi PT. Langgeng Makmur Industri. Tbk

PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah perusahaan dalam menjalankan fungsi dan tugas pokok untuk mencapai tujuannya. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk :



Sumber : PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

4.1.3.2 Deskripsi Jabatan dan Tugas Struktur Organisasi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian dalam suatu perusahaan/ instansi. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan/ pegawai dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjalin kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan/ instansi. Dari struktur organisasi di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk yang telah disajikan pada gambar 4.1, maka berikut ini adalah penjelasan terkait dengan tugas dan wewenang yang ada di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk :

1. RUPS
 - a. Laporan atas kegiatan perseroan
 - b. Laporan pelaksanaan sebagai tanggung jawab lingkungan dan sosial
 - c. Laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi tahun buku yang bersangkutan, neraca akhir tahun buku baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan tersebut
 - d. Gaji dan tunjangan anggota dewan direksi dan dewan komisaris untuk tahun yang baru lampau
 - e. Nama anggota dewan direksi dan dewan komisaris
 - f. Laporan terkait tugas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris selama tahun buku yang baru lampau

- g. Rincian terkait masalah-masalah selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha perseroan

2. Dewan Komisaris

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan
- b. Meneliti dan menelaah serta menandatangani rencana jangka panjang perusahaan dan rencana kerja dan anggaran perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini
- c. Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai rencana jangka panjang perusahaan dan rencana kerja dan anggaran perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani rencana jangka panjang perusahaan dan rencana kerja dan anggaran perusahaan
- d. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan
- e. Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan
- f. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan
- g. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai laporan tahunan apabila diminta

- h. Menetapkan rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris dan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan
 - i. Membentuk komite audit
 - j. Mengusulkan akuntan publik kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - k. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya
 - l. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain
 - m. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - n. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasn dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham
3. Komite Audit
- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik
 - b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik

- c. Memberikan pendapat independen dalam hal perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya
 - d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa
 - e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal
 - f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris
 - g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik
 - h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik
 - i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik
4. Direktur Utama
- a. Menyusun strategi untuk mengarahkan bisnis menjadi lebih maju
 - b. Mengorganisasi visi dan misi perusahaan secara keseluruhan
 - c. Memimpin meeting rutin dengan para pemimpin senior perusahaan

- d. Menunjuk orang untuk memimpin divisi tertentu dan mengawasi pekerjaannya
- e. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan
- f. Mengawasi kompetisi bisnis internal dan eksternal
- g. Mengevaluasi kesuksesan perusahaan

5. Audit Internal

- a. Memberi kepastian yang berhubungan dengan peraturan dan prosedur yang wajib ditaati oleh semua elemen manajemen
- b. Memberi penilaian baik dan peningkatan pengawasan efektif dengan biasa yang wajar serta juga melakukan identifikasi sistem pengendalian yang ditetapkan dan mencakup pengendalian internal manajemen serta kegiatan/ aktivitas yang berhubungan dengan operasional
- c. Memastikan bahwa seluruh aset perusahaan itu dijaga dengan penuh tanggung jawab dari penyalahgunaan, kehilangan, korupsi serta hal lain
- d. Memberikan beberapa saran dalam rangka memperbaiki sistem operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien
- e. Memberikan penilaian yang berhubungan dengan mutu serta kualitas kerja kepada masing-masing bagian yang ditunjuk manajemen perusahaan
- f. Melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang sulit diatasi oleh pimpinan puncak
- g. Melakukan indentifikasi serta meminimalisasi risiko

- h. Melakukan pelaporan validasi kepada manajer
- i. Membantu pada proses decision making
- j. Melakukan analisa masa mendatang (bukan hal yang sudah terjadi)
- k. Membantu manajer dalam pengelolaan perusahaan
- l. Memastikan bahwa data yang sudah ada itu diolah dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya, Anggaran Dasar Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan persyaratan modal serta ketentuan regulasi lainnya, melalui kerjasama erat dengan Departemen Legal;
- b. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting;
- c. Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan, dan masalah-masalah penting lainnya;
- d. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris; berikut mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut;

- e. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara cepat tentang setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya
- f. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris

7. Direktur Keuangan dan Administrasi

- a. Merumuskan perencanaan serta mengendalikan program-program di bagian umum, bagian keuangan dan bagian langganan
- b. Merumuskan perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan dan belanja serta kekayaan perusahaan
- c. Menyusun laporan dokumen tugas dan evaluasi sesuai bidang tugas
- d. Melakukan koordinasi dengan direktur teknik dalam rangka peningkatan pelayanan
- e. Memberikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai hubungan kerjasama dengan pihak ketiga
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama sesuai dengan bidang tugas

8. Direktur Produksi

- a. Menetapkan kebijakan pengelolaan perusahaan pada Direktorat Produksi
- b. Mewakili perusahaan baik didalam maupun di luar pengendalian sesuai ketentuan yang berlaku

- c. Bertindak untuk dan atas nama Direksi berdasarkan surat kuasa dari Direktur Utama
 - d. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan surat kuasa untuk melakukan perbjuatan tertentu yang berkaitan dengan tugas-tugas Direktur Produksi
 - e. Memberikan persetujuan pengeluaran anggaran dalam rangka operasional Direktorat Produksi dengan batasan nilai sesuai ketentuan yang berlaku
 - f. Mengusulkan kepada Direktur Utama untuk promosi, demosi, mutasi, dan memberhentikan karyawan dilingkungan Direktorat Produksi sesuai dengan peraturan kepegawaian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
9. Direktur Pemasaran
- a. Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencan umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/ keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan
 - b. Mengarahkan karyawan untuk meningkatkan seluruh sumber daya yang ada secara optimal bagi kepentingan perusahaan
 - c. Memberikan kemampuan profesional secara optimal bagi kepentingan perusahaan

- d. Menyusun, mengatur, menganalisis, mengimplementasi, dan mengevaluasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi secara bertanggungjawab bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan
- e. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan dan promosi bagi kepentingan perusahaan
- f. Menciptakan suasana tenang, dan dan enerjik terhadap seluruh aktivitas perusahaan
- g. Mengarahkan seluruh karyawan untuk bekerja secara profesional, efektif dan efisien
- h. Merealisasikan dan melaksanakan rencana-rencana serta prosedur-prosedur yang diterapkan melalui pendelegasian wewenang pada departemen pemasaran, penjualan dan promosi yang berada dibawah tanggungjawabnya
- i. Membuat laporan kegiatan kepada Direktur Utama setiap 1 (satu) bulan sekali sebagai pertanggungjawaban seluruh aktivitas manajemen pemasaran, penjualan dan promosi
- j. Mengadakan pengawasan terhadap seluruh kinerja departemen pemasaran, penjualan dan promosi
- k. Menciptakan konsep dasar, kerangka dan prosedur departemental berdasarkan kebutuhan dan konsep yang diajukan oleh departemen pemasaran, penjualan dan promosi

- l. Memastikan dan mengawasi aplikasi dari setiap aspek organisasi, penerima motivasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi, menyatu dengan sasaran strategi perusahaan dan memberikan sumbangan terhadap berhasilnya pencapaian sasaran-sasaran
 - m. Membuat, menyusun dan menetapkan rencana kerja dan pelaporan yang mencakup bahan-bahan laporan dan prosedur laporan
 - n. Memelihara sistem pertanggungjawaban guna kepentingan perusahaan
 - o. Memelihara sistem pertanggungjawaban perusahaan guna kepentingan manajemen pemasaran, penjualan dan promosi dalam pemeriksaan pengeluaran oleh perusahaan
10. Direktur Pengembangan Usaha
- a. Merencanakan dan menjalankan rencana bisnis dari kesempatan-kesempatan bisnis yang baru ditemukan
 - b. Mengelola, menjalankan dan mengembangkan kerjasama/ *opportunity business* yang sudah terjalin
 - c. Memimpin para *account manager*
 - d. Menjalankan fungsi pengembangan usaha, marketing dan sales atas *business area* yang dijalankan perusahaan
 - e. Melakukan fungsi analisa, mapping, dan berbagai hal mengenai bisnis perusahaan baik internal maupun external
 - f. Menjaga hubungan dengan para partner, client dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha
 - g. Berkoordinasi dengan departemen lain

- h.* Mengidentifikasi dan menguji kesempatan bisnis baru
- i.* Tanggung jawab lain yang diamanatkan
- j.* Menindaklanjuti kesempatan tentang keterpenuhan hak perusahaan atas klien atau konsumen dan memantau keterpenuhan hak partner atas perusahaan
- k.* Menjadi ujung tombak perusahaan dalam memenuhi target usaha yang disusun dan disepakati bersama

11. Manajer Keuangan

- a.* Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku
- b.* Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan
- c.* Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat
- d.* Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi, selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan, berjalan dengan terib dan teratur

- e. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan
- f. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*) terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil

12. Manajer Akuntansi

- a. Menetapkan dan menegakkan metode, kebijakan, dan prinsip akuntansi yang tepat
- b. Mengkoordinasikan dan menyelesaikan audit tahunan
- c. Memberikan rekomendasi
- d. Memperbaiki sistem dan prosedur dan memulai tindakan korektif
- e. Menetapkan proyek dan staf langsung untuk memastikan kepatuhan dan akurasi
- f. Memenuhi tujuan akuntansi keuangan
- g. Membuat dan memelihara file dan catatan fiskal untuk mendokumentasikan transaksi
- h. Mengawasi laporan anggaran, persiapan anggaran, persiapan anggaran, dan analisis anggaran
- i. Mendokumentasikan dan menafsirkan informasi keuangan yang rumit untuk para manajer dan eksekutif

- j. Memberikan saran tentang prosedur dan manajemen keuangan serta mengembangkan kebijakan
- k. Mengawasi laporan keuangan untuk pemegang saham, pajak, badan pengatur, dan kelompok keuangan lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan
- l. Departemen akuntansi dan keuangan audit

13. Manajer Umum dan Personalia

- a. Membuka lowongan pekerjaan, merekrut, mewawancarai dan menyeleksi calon karyawan
- b. Mengelola dan melakukan evaluasi terhadap berkas pelamar kerja
- c. Menghukum atau memberhentikan karyawan yang melanggar aturan
- d. Memiliki tanggung jawab pada perkembangan sumber daya manusia di perusahaan
- e. Menumbuhkan sikap positif terhadap karyawan
- f. Membentuk dan menyiapkan karyawan untuk program kerja dengan melakukan pelatihan atau training
- g. Menjadi penghubung antara karyawan dengan manajemen
- h. Mengawasi dan memastikan kepatuhan hukum yang mengikat karyawan
- i. Menjadi penyidik serta melaporkan jika terjadi kecelakaan kerja terhadap karyawan untuk mengurus kepentingan asuransi
- j. Menyusun rancangan program yang berkaitan dengan pengembangan kualitas karyawan

- k. Memperbaiki dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan
- l. Menyediakan dan melengkapi segala informasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang bertujuan untuk membanti kegiatan sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan
- m. Merancang dan mempersiapkan aktivitas sumber daya manusia dan kebutuhan sumber daya manusia dimasa yang akan datang
- n. Meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia
- o. Teliti dalam melakukan rekrutmen karyawan baru

14. Manajer Produksi

- a. Mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi
- b. Memastikan anggaran biaya produksi efektif
- c. Memutuskan sumber apa yang diperlukan
- d. Menyusun skala waktu untuk pekerjaan
- e. Memperkirakan biaya dan menetapkan standar kualitas
- f. Memantau proses produksi dan menyesuaikan jadwal yang diperlukan
- g. Bertanggung jawab untuk pemilihan dan pemeliharaan peralatan
- h. Memantau standar produk dan melaksanakan program kontrol kualitas
- i. Bertanggung jawab sebagai penghubung antar departemen yang berbeda, misalnya pemasok, manajer
- j. Bekerja dengan manajer untuk melaksanakan kebijakan dan tujuan perusahaan

- k. Memastikan bahwa pedoman kesehatan dan keselamatan diikuti
- l. Mengawasi dan memotivasi tim pekerja
- m. Meninjau kinerja pekerja
- n. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan

15. Manajer PPIC

- a. Mmembuat jadwal induk produksi dan pesanan pabrikan serta memperkirakan kebutuhan inventaris
- b. Meninjau perkiraan penjualan, permintaan pelanggan, dan menjadwalkan *batch* produksi berdasarkan tingkat inventaris dan waktu produksi
- c. Menyusun rencana pengadaan barang berdasarkan *demand forecasting* yang sebelumnya telah dilakukan
- d. Mmemonitor persediaan selama proses produksi, stok barang yang disimpan di gudang, serta stok barang yang masuk dan keluar
- e. Membuat jadwal proses produksi sesuai dengan waktu, *routing*, dan jumlah yang direncanakan, demi mempercepat waktu pengiriman produk ke konsumen
- f. Memastikan optimasi penggunaan mesin sehingga tidak ada mesin produksi yang rusak atau malah jarang digunakan
- g. Membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses produksi melalui komunikasi dengan bagian *marketing*
- h. Menganalisis kapasitas dan kebutuhan sumber daya serta mengkoordinasikan penyesuaian yang diperlukan

- i. Bertanggung jawab memastikan tingkat persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi yang memadai
- j. Menyediakan data inventaris yang akurat terutama kepada departemen keuangan

16. Manajer Pemasaran

- a. Melakukan perencanaan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya perusahaan
- b. Merencanakan *marketing research* yaitu dengan mengikuti perkembangan pasar, terutama terhadap produk yang sejenis dari perusahaan pesaing
- c. Melakukan perencanaan analisis peluang pasar
- d. Melakukan perencanaan tindakan antisipatif dalam menghadapi penurunan order
- e. Menyusun perencanaan arah kebijakan pemasaran
- f. Melakukan identifikasi dan meramalkan peluang pasar
- g. Merencanakan pengembangan jaringan pemasaran

17. Manajer Pembelian

- a. Mengelola kebijakan *purchasing* dan memastikan semua pembelian sesuai dengan kebijakan tersebut
- b. Memilih *supplier* yang akan berhubungan dengan perusahaan dan berkomunikasi dengan *supplier* tersebut
- c. Mengelola *service level agreements* diantara *supplier* dan perusahaan
- d. Merekrut staf, mengadakan pelatihan, dan tugas manajerial lainnya

- e. Berhubungan dengan departemen lainnya, seperti departemen akuntansi, manufaktur, dan persediaan barang
- f. Mengurus penganggaran, penetapan biaya, dan penghematan biaya setelah melakukan *review* terhadap informasi manajemen yang ada
- g. Mengurus asuransi kesehatan dan kerja para staf beserta dengan hal-hal resmi lainnya
- h. Mengawasi *procurement* yang terjadi dalam perusahaan

18. Manajer Ekspor Impor

- a. Berkoordinasi dan meningkatkan penjualan
- b. Berkoordinasi dengan customer dan vendor dalam mengerjakan *shipment* udara maupun laut
- c. Menjaga efektivitas dari *inventory* level dengan penjualan
- d. Mengevaluasi pencapaian target sales
- e. Melakukan strategi pemasaran yang efektif serta berorientasi pada pencapaian dan peningkatan target sales
- f. Memberikan pengarahan serta *problem solving* terhadap masalah yang berkaitan dengan pencapaian sales
- g. Mengembangkan jasa dari perusahaan

19. Manajer Pengembangan Usaha

- a. Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, dan menjaga hubungan dengan pelanggan
- b. Bekerja sama dengan divisi lain seperti divisi teknis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/ pasar

- c. Menyusun dan mempresentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan
- d. Update pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta kompetitor

20. Manajer EDP

- a. Menginput data atau memasukkan data ke dalam program yang menggunakan database
- b. Membantu menyelesaikan masalah tentang program/ *trouble soft*
- c. Database Administrator
- d. Memeriksa dan mempertahankan server database
- e. *Debugging* kesalahan yang ditemukan di server database
- f. Memeriksa dan menjaga koneksi jaringan
- g. File penanganan *Back-up* file untuk database server
- h. Memelihara ketersediaan dan update informasi melalui optimaslisasi Management Informasi System (MIS) serta mengembangkan dan mengoptimalkan platfrom informasi system

4.1.4 Produksi Yang Dihasilkan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk memproduksi berbagai macam perlatan rumah tangga dari aluminium menjadi produk andalan Perseroan. Kapasitas produksi maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. Perseroan menggunakan merk dagang “Global Eagle”. Selain itu PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk juga memproduksi Nonstick Cookware dan Bakeware dengan menerapkan teknologi dari Eropa, yang memegang peranan utama dalam industri sejenis. Perseroan mengoperasikan dua lini produksi masing-masing

dengan teknik spray coating dan roller coating dengan jumlah kapasitas maksimum sebesar 6.500 ton per tahun. PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk juga memproduksi berbagai ukuran pipa PVC dan PE, pipa fitting PVC dan profil PVC seperti talang air dan selang. Produk tersebut juga merupakan produk andalan Perseroan yang dijual dengan menggunakan merk dagang “Langgeng”

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Laporan Keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk

Berikut ini bentuk laporan keuangan yang diterapkan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk selama periode 2018-2019, dimana laporan tersebut terdapat informasi tentang perhitungan yang akan digunakan dalam menghitung Rasio Keuangan. Adapun laporan keuangan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi periode 2017 (Tabel 4.1)
2. Laporan laba rugi periode 2018 (Tabel 4.2)
3. Laporan laba rugi periode 2019 (Tabel 4.3)
4. Laporan posisi keuangan periode 2017-2019 (Tabel 4.4)

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk periode 2017

PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk		
LAPORAN LABA RUGI		
31-Des-17		
Penjualan Bersih	Rp	21.263.708
Harga Pokok Penjualan	-Rp	10.350.543
Laba Bruto	Rp	10.913.165
Beban pemasaran dan penjualan	-Rp	3.985.012
Beban umum dan administrasi	-Rp	2.025.195
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	-Rp	3.778
Laba Usaha	Rp	4.899.180
Penghasilan keuangan	Rp	1.563
Biaya keuangan	-Rp	57.373
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	4.843.370
Beban pajak penghasilan	-Rp	1.219.412
Laba Bersih	Rp	3.623.958

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk periode 2018

PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk		
LAPORAN LABA RUGI		
31-Des-18		
Penjualan Bersih	Rp	21.183.734
Harga Pokok Penjualan	-Rp	10.410.037
Laba Bruto	Rp	10.773.697
Beban pemasaran dan penjualan	-Rp	4.025.263
Beban umum dan administrasi	-Rp	1.928.592
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	-Rp	1.166.000
Laba Usaha	Rp	3.653.842
Penghasilan keuangan	Rp	4.132
Biaya keuangan	-Rp	120.700
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	3.537.274
Beban pajak penghasilan	-Rp	1.187.846
Laba Bersih	Rp	2.349.428

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 4.3
Laporan Laba Rugi PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk periode 2019

PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk		
LAPORAN LABA RUGI		
31-Des-19		
Penjualan Bersih	Rp	21.457.234
Harga Pokok Penjualan	-Rp	10.503.740
Laba Bruto	Rp	10.953.494
Beban pemasaran dan penjualan	-Rp	3.944.247
Beban umum dan administrasi	-Rp	1.986.375
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	Rp	367
Laba Usaha	Rp	5.023.239
Penghasilan keuangan	Rp	8.005
Biaya keuangan	-Rp	74.899
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp	4.956.345
Beban pajak penghasilan	-Rp	1.259.113
Laba Bersih	Rp	3.697.232

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 4.4
Laporan Posisi Keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
Tahun 2017-2019

PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
TAHUN 2017-2019			
	2017	2018	2019
ASET			
Kas dan setara kas	Rp 399.075	Rp 351.667	Rp 639.314
Piutang usaha			
-Pihak ketiga	Rp 5.057.117	Rp 4.485.405	Rp 5.548.814
-Pihak berealisasi	Rp 393.037	Rp 498.066	Rp 504.930
Uang muka dan piutang lain-lain			
-Pihak ketiga	Rp 97.799	Rp 92.172	Rp 89.945
-Pihak berelasi	Rp 6.677	Rp 27.763	Rp 33.731
Persediaan	Rp 2.405.585	Rp 2.658.073	Rp 2.604.178
Pajak dibayar dimuka	Rp 28.159	Rp 47.063	Rp 145.366
Beban dibayar dimuka	Rp 237.264	Rp 97.701	Rp 221.436
	Rp 8.624.713	Rp 8.257.910	Rp 9.787.714
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	Rp 8.624.713	Rp 8.257.910	Rp 9.787.714

ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap	Rp 10.094.948	Rp 10.627.387	Rp 10.590.117	
<i>Goodwill</i>	Rp 61.925	Rp 61.925	Rp 61.925	
Aset takberwujud	Rp 399.193	Rp 434.205	Rp 418.045	
Aset hak-guna	-	Rp 896.214	Rp 885.291	
Aset tidak lancar lainnya	Rp 105.608	Rp 49.228	Rp 84.229	
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp 10.661.674	Rp 12.068.959	Rp 12.039.607	
JUMLAH ASET	Rp 19.286.387	Rp 20.326.869	Rp 21.827.321	
LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman bank	Rp 450.000	Rp 460.000	Rp 3.800.000	
Utang usaha				
-pihak ketiga	Rp 5.235.224	Rp 4.288.383	Rp 4.539.723	
-pihak berelasi	Rp 378.215	Rp 284.217	Rp 323.289	
Utang pajak				
-Pajak penghasilan badan	Rp 215.226	Rp 948.467	Rp 242.795	
-Pajak lain-lain	Rp 370.536	Rp 62.999	Rp 445.086	
Akrual	Rp 1.940.078	Rp 2.681.273	Rp 3.300.968	
Utang lain-lain				
-Pihak ketiga	Rp 1.605.525	Rp 1.338.860	Rp 1.184.232	
-Pihak berelasi	Rp 2.855.613	Rp 772.680	Rp 711.856	
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	Rp 124.961	Rp 297.907	Rp 86.911	
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	-	Rp 139.036	Rp 147.613	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 13.175.378	Rp 11.273.822	Rp 14.782.473	
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas pajak tangguhan	Rp 343.145	Rp 362.980	Rp 381.130	
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang- bagian jangka panjang	Rp 861.750	Rp 412.004	Rp 754.892	
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	-	Rp 897.446	Rp 833.613	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1.204.895	Rp 1.672.430	Rp 1.969.635	
JUMLAH LIABILITAS	Rp 14.380.273	Rp 12.946.252	Rp 16.752.108	
EKUITAS				

Modal saham				
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp. 10 (nilai penuh) persahamnya)	Rp	76.300	Rp	76.300
Tambahan modal disetor	Rp	96.000	Rp	96.000
Saldo laba yang dicadangkan	Rp	15.260	Rp	15.260
Saldo laba yang belum dicadangkan	Rp	4.718.554	Rp	7.193.057
Jumlah Ekuitas	Rp	4.906.114	Rp	7.380.617
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	19.286.387	Rp	20.326.869
			Rp	21.827.321

Sumber : Data Perusahaan

4.2.2 Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan

Profitabilitas

Dalam melakukan analisis data mengambil keputusan di bidang keuangan, PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk menggunakan metode rasio keuangan. Semua analisis rasio tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Adapun perhitungan yang digunakan adalah selama periode 2017, 2018 dan 2019. Untuk melakukan perbandingan pengukuran kinerja keuangan, disini peneliti hanya fokus pada rasio keuangan profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dibagi menjadi 5 yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA) adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{3.623.958}{19.286.387} \times 100\% \\ &= 18,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{3.514.262}{20.326.869} \times 100\% \\ &= 17,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{3.697.232}{21.827.321} \times 100\% \\ &= 16,94\% \end{aligned}$$

2. *Return On Equity* (ROE) adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dari sudut pandang pemegang saham. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{3.623.958}{76.300} \times 100\% \\ &= 4749,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{3.514.262}{76.300} \times 100\% \\ &= 4605,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{3.697.232}{76.300} \times 100\% \\ &= 4845,65\% \end{aligned}$$

3. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

Ratio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{4.843.370}{21.263.708} \times 100\% \\ &= 22,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{4.702.108}{21.183.734} \times 100\% \\ &= 22,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{4.956.345}{21.457.234} \times 100\% \\ &= 23,10\% \end{aligned}$$

4. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan laba bersih. Ratio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{4.899.180}{21.263.708} \times 100\% \\ &= 23,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{4.818.676}{21.183.734} \times 100\% \\ &= 22,75\% \end{aligned}$$

$$2019 = \frac{5.023.239}{21.457.234} \times 100\%$$

$$= 23,41\%$$

5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan anatar laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{3.623.958}{21.263.708} \times 100\%$$

$$= 17,04\%$$

$$2018 = \frac{3.514.262}{21.183.734} \times 100\%$$

$$= 16,59\%$$

$$2019 = \frac{3.697.232}{21.457.234} \times 100\%$$

$$= 17,23\%$$

Tabel 4.5
Penilaian *Ratio Profitabilitas* PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
periode 2017-2019

No.	Keterangan	2017	2018	2019
1.	<i>Return On Assets (ROA)</i>	18,79%	17,29%	16,94%
2.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	4749,62%	4605,85%	4845,65%
3.	<i>Gross Profit Margin</i>	22,78%	22,20%	23,10%
4.	<i>Operating Profit Margin</i>	23,04%	22,75%	23,41%
5.	<i>Net Profit Margin</i>	17,04%	16,59%	17,23%

Sumber : Data Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2017 sebesar, pada tahun 2018 sebesar 17,29% dan pada tahun 2019 sebesar 16,94%, yang artinya bahwa ROA mengalami penurunan disetiap tahunnya sebesar 1,5% dan 0,35%. Hasil ROE pada tahun 2017 sebesar 4749,62% mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 4605,85% dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4845,65%, yang artinya ROE mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil disetiap tahunnya Hasil dari *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 22,78 mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 22,20% dan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,10%, yang artinya bahwa *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil kenaikan ditahun 2017 hingga tahun 2018. Hasil *Operating Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 23,04% dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 22,75%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,41%, yang artinya *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,66% dan penurunan sebesar 0,29%. Hasil dari *Net Profit Margin* pada tahun

2017 sebesar 17,04% dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi sebesar 16,59%, namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 17,23%, yang artinya *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,45% kenaikan sebesar 0,64%.

4.2.3 Analisis Perhitungan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dapat membantu perusahaan untuk mengukur laba ekonomi yang dihasilkan. Dengan menggunakan metode EVA perusahaan bisa menghitung semua biaya modal sehingga dari pengukuran tersebut akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Dalam pengukuran EVA, biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan dihitung dengan cara dikurangkan laba operasi bersih setelah pajak sehingga diperoleh nilai riil dari perusahaan.

Berikut ini adalah cara melakukan perhitungan dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan:

$$a. \text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= 4.843.370 - 1.219.412 \\ &= 3.623.958 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= 4.702.108 - 1.187.846 \\ &= 3.514.262 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= 4.955.978 - 1.259.113 \\ &= 3.696.865 \end{aligned}$$

b. $IC = Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$

$$2017 = 4.702.108 - 1.187.846$$

$$= 6.111.009$$

$$2018 = 20.326.869 - 11.273.822$$

$$= 9.053.047$$

$$2019 = 21.827.321 - 14.782.473$$

$$= 7.044.848$$

c. $WACC = \{(D \times rd)(1 - TAX) + (E \times Re)\}$

$$D = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang + Ekuitas} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{14.380.273}{19.286.387} \times 100\%$$

$$= 74,56\%$$

$$2018 = \frac{12.946.252}{20.326.869} \times 100\%$$

$$= 63,69\%$$

$$2019 = \frac{16.752.108}{21.827.321} \times 100\%$$

$$= 76,75\%$$

$$rd = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{3.778}{14.380.273} \times 100\%$$

$$= 0,03\%$$

$$2018 = \frac{1.166}{12.946.252} \times 100\%$$

$$= 0,01$$

$$2019 = \frac{367}{16.752.108} \times 100\%$$

$$= 0,0022\%$$

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{1.219.412}{4.843.370} \times 100\%$$

$$= 25,18\%$$

$$2018 = \frac{1.187.846}{4.702.108} \times 100\%$$

$$= 25,26\%$$

$$2019 = \frac{1.259.113}{4.956.345} \times 100\%$$

$$= 25,26\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang + Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{4.906.114}{19.286.387} \times 100\%$$

$$= 25,44\%$$

$$2018 = \frac{7.380.617}{20.326.869} \times 100\%$$

$$= 36,31\%$$

$$2019 = \frac{5.075.213}{21.827.321} \times 100\%$$

$$= 23,25\%$$

$$Re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{3.623.958}{4.906.114} \times 100\%$$

$$= 73,87\%$$

$$2018 = \frac{3.514.262}{7.380.617} \times 100\%$$

$$= 47,61\%$$

$$2019 = \frac{3.697.232}{5.075.213} \times 100\%$$

$$= 72,85\%$$

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - TAX) + (E \times Re)\}$$

$$2017 = \{(74,56 \times 0,03)(1 - 25,18) + (25,44 \times 73,87)\}$$

$$= 93,63\%$$

$$2018 = \{(63,69 \times 0,009)(1 - 25,26) + (36,30 \times 47,614)\}$$

$$= 92,03\%$$

$$2019 = \{76,74 \times 0,0021)(1 - 25,40) + (23,25 \times 72,84)\}$$

$$= 91,68\%$$

d. *Capital Charge = WACC x Invested Capital*

$$2017 = 93,63 \times 6.111.009$$

$$= 5.721.738$$

$$2018 = 92,03 \times 9.053.047$$

$$= 8.331.519$$

$$2019 = 91,68 \times 7.044.848$$

$$= 6.458.717$$

$$e. \text{ EVA} = \text{NOPAT} \times \text{Capital Charge}$$

$$2017 = 3.623.958 \times 5.721.738$$

$$= 20.735.338.199.004$$

$$2018 = 3.514.262 \times 8.331.519$$

$$= 29.279.140.623.978$$

$$2019 = 3.696.865 \times 6.458.717$$

$$= 23.877.004.822.205$$

Tabel 4.6
Penilaian Metode EVA PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
periode 2017-2019

No.	Keterangan	2017	2018	2019
1.	<i>Net operating after tax</i>	3.623.958	3.514.252	3.696.865
2.	<i>Invested capital</i>	6.111.009	9.053.047	7.044.848
3.	<i>Weighted average cost of capital</i>	93,63%	92,03%	91,68%
4.	<i>Capital charge</i>	5.721.738	8.331.519	6.458.717
5.	<i>Economic value added</i>	20.735.338.199.004	29.279.140.623.978	23.877.004.822.205

Sumber : Peneliti (2020)

Pada tabel diatas, perhitungan *Net Operating After Tax* (NOPAT) dapat diketahui bahwa dalam menghasilkan laba setelah pajak yang ditambahkan dengan biaya bunga mengalami mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah NOPAT sebesar Rp. 3,623,958, pada tahun 2018 jumlah NOPAT sebesar Rp. 3.514.252 dan tahun 2019 sebesar Rp. 3.696.865. Artinya bahwa jumlah NOPAT pada tahun 2017 samapai dengan tahun

2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 109.706, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 182.613.

Pada perhitungan *Invested Capital* (IC) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah IC sebesar Rp. 6.111.009. Pada tahun 2018 jumlah IC sebesar Rp. 9.053.047 yang artinya bahwa jumlah IC tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.942.038. Sedangkan di tahun 2019 jumlah IC sebesar Rp.7.044.848. Penurunan yang dialami pada tahun 2018 samapi dengan tahun 2019 sebesar Rp. 2.008.199.

Pada perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) mengalami penurunan presentase pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Jumlah presentase WACC pada tahun 2017 sebesar 93,63%, pada tahun 2018 sebesar 92,03% dan tahun 2019 sebesar 91,68%. Penurunan presentase WACC yang dialami pada tahun 2017-2018 sebesar 1,6%, sedangkan penurunan presentase WACC pada tahun 2018-2019 sebesar 0,35%.

Pada perhitungan *Capital Charge* (CC) mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018, sedangkan terjadi penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2017 total CC sebesar Rp. 5.721.738, pada tahun 2018 total CC sebesar Rp. 8.331.519 dan tahun 2019 sebesar Rp. 6.458.717. Kenaikan yang dialami pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 2.609.781 dan penurunan yang dialami pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp. 1.872.802.

Hasil perhitungan EVA pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan dan dari tahun

2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai EVA sebesar Rp. 20.735.338.199.004, pada tahun 2018 nilai EVA sebesar Rp. 29.279.140.623.978 dan nilai EVA tahun 2019 sebesar Rp. 23.877.004.822.205. Kenaikan yang dialami ditahun 2017-2018 sebesar Rp. 8.543.802.424.974, sedangkan penurunan yang dialami ditahun 2018-2019 sebesar Rp. 5.402.135.801.773.

4.2.4 Perbandingan Metode Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan analisis Rasio Keuangan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk periode 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Rasio Keuangan periode 2017-2019

Rasio Profitabilitas	2017	2018	2019	Total	Rata-rata Industri
ROA	18,79	17,29	16,94	34,23	11,41
ROE	4749,62	4605,85	4845,65	9451,5	3150,50
GPM	22,78	22,2	23,1	45,3	15,10
OPM	23,04	22,75	23,41	46,16	15,39
NPM	17,04	16,59	17,23	33,82	11,27

Sumber : Data Diolah (Peneliti, 2020)

Tabel 4.8
Hasil Perbandingan ROA dan Metode EVA PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
periode 2017-2019

TAHUN	ROA	EVA
2017	18,79%	20.735.338.199.004
2018	17,29%	29.279.140.623.978
2019	16,94%	23.877.004.822.205

Sumber : Data Diolah (Peneliti, 2020)

Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk tahun 2017 mencapai nilai 20.735.338.199.004 dan mengalami kenaikan nilai pada tahun 2018 menjadi 29.279.140.623.978 sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan nilai menjadi 23.877.004.822.205.

Nilai EVA pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk positif $EVA > 0$, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomi. Walaupun dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut tidak menjadi masalah karena perusahaan tetap mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dalam mengukur laba ekonomi telah terpenuhi. EVA yang dihasilkan bisa dianggap sehat dan bernilai positif.

Dengan menggunakan metode EVA, perusahaan dapat mengatasi masalah atau kendala yang ada diperusahaan, masalah tersebut yaitu perusahaan kesulitan dalam memberikan deviden yang sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh investor atau pemegang saham. Sedangkan dengan menggunakan rasio keuangan

belum dikatakan baik karena ROA menunjukkan bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya semakin menurun disetiap tahunnya dan juga dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dianggap kurang baik karena dalam mengelola aset tetapnya, perusahaan masih kurang maksimal untuk mencapai hasil aset tetap yang diinginkan.

4.3 Interpretasi

Pembahasan hasil penelitian dengan cara meninjau perhitungan dengan rumus rasio keuangan profitabilitas dan rumus dari metode EVA. Hasil dari penelitian di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk terkait dengan perbandingan antara rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan.

Dari hasil yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa kinerja pada *Ratio Profitabilitas* menurut perhitungan ROA mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, sedangkan menurut perhitungan ROE, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Pada perhitungan menggunakan metode EVA pada tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 20.735.338.199.004, pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar Rp. 29.279.140.623.978 dan pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar Rp. 23.877.004.822.205. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan hasil positif karena

telah terjadi nilai tambah ekonomi dalam perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi didalamnya.

Perbandingan ini ditunjukkan dari proses perhitungan menggunakan ROA belum memperhitungkan secara akurat kinerja keuangan perusahaan, karena metode ROA hanya memperlihatkan laba operasi perusahaan sebagai hasil usaha tanpa memperhatikan risiko perusahaan. Sedangkan pada metode EVA dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan lebih menyeluruh atau lebih akurat, karena perhitungan menggunakan metode EVA akan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya yaitu memperhatikan risiko perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan serta dengan menggunakan metode EVA perusahaan mampu mengatasi masalah atau kendala yang terjadi didalamnya, yaitu kendala terhadap pembagian deviden yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh investor atau pemegang saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari perbandingan dalam mengukur kinerja menggunakan metode Rasio Keuangan Profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) menghasilkan sebagai berikut :

1. Kinerja PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk berdasarkan hasil perhitungan ROA dapat dikatakan kurang baik karena ROA mengalami penurunan setiap tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2019, walaupun sebenarnya nilai ROA telah memenuhi standart rata-rata industrinya, namun tetap saja perhitungan ROA di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk belum bisa mengatasi masalah yang terjadi diperusahaannya, karena dalam metode ROA hanya memperlihatkan laba operasi perusahaan sebagai hasil usaha tanpa memperhatikan risiko perusahaan.
2. Kinerja PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk berdasarkan perhitungan analisis metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dikatakan positif sehingga mampu menambah nilai tambah bagi perusahaan. Dengan menggunakan metode EVA, perusahaan dapat mengatasi masalah atau kendala yang ada diperusahaan, yaitu kendala terhadap pembagian deviden yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh investor atau pemegang saham, karena perhitungan menggunakan metode EVA bisa

mengetahui risiko perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan.

3. Hasil perbandingan metode rasio keuangan profitabilitas dan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa nilai dari metode EVA lebih baik diterapkan di PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dari pada menggunakan metode rasio keuangan profitabilitas, karena hasil perhitungan dengan menggunakan metode EVA akan mencerminkan nilai tambah yang sesungguhnya yaitu memperhatikan risiko perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang mampu diberikan peneliti kepada pihak PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk terkait dengan pengukuran kinerja keuangan, sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan harus lebih memfokuskan pada usaha perbaikan kinerja yaitu dengan menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena dengan menggunakan metode *Economic Value Added* menunjukkan hasil positif dimana telah terjadi nilai tambah ekonomi dalam perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi didalamnya.
2. Bagi investor, terutama investor jangka panjang sebaiknya juga mempertimbangkan nilai EVA pada perusahaan agar mendapatkan perusahaan yang akan bertumbuh dengan baik.

3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio keuangan pada jenis perusahaan yang berbeda dianjurkan untuk memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, agar analisis *Economic Value Added* (EVA) dan rasio keuangan profitabilitas lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, H. (2019). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah, Tbk. dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.)*. *JURNAL EKONOMI*, 21(3), 221-236.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murwanti, S., & Dwiastuti, E. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added (Eva) (Studi Kasus Pada Pt. Astra Otoparts Tbk. Periode 2014-2016)*.
- Putri, A. A. (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Dengan Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Termasuk Dalam Perusahaan Terbesar Versi Majalah Forbes 2016 Pada Laporan Keuangan Tahun 2014-2016)*. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol*, 1(10).
- Sunardi, N. (2018). *Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Suripto, 2015. *Manajemen Keuangan; Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. GRAHA ILMU, Yogyakarta .
- Brigham, E. F., & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, W. (2017). *TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN REDENOMINASI BUKAN SANERING STUDI DI WILAYAH YOGYAKARTA*. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 1(1), 78-88.
- Sujarweni, W. (2017). *TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN REDENOMINASI BUKAN SANERING STUDI DI WILAYAH YOGYAKARTA*. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 1(1), 78-88.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana.